



# JURNAL MULTIDISIPLINER BHARASUMBA

## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR EKONOMI MATERI POKOK : ANALISIS TRANSAKSI DAN PENCATATAN DALAM PERSAMAAN DASAR AKUNTANSI MELALUI PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA SISWA KELAS XII IPS SMA MUHAMMADIYAH I BAUBAU SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Suradiyah

SMA Muhammadiyah 1 Baubau

E-mail : [suradiyah@gmail.com](mailto:suradiyah@gmail.com)

### ARTICLE HISTORY

#### Received:

20 September 2022

#### Revised

23 September 2022

#### Accepted:

02 October 2022

#### Online available:

29 October 2022

#### Kata Kunci :

Pembelajaran, Ekonomi,  
Dasar Akuntansi, Model  
Pembelajaran

#### Key Word :

*Learning, Economics, Basic  
Accounting, Learning Model*

#### \*Correspondence:

Name : **Suradiyah**

E-mail: [suradiyah@  
gmail.com](mailto:suradiyah@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas ini dengan judul Meningkatkan hasil belajar ekonomi materi pokok : analisis transaksi dan pencatatan dalam persamaan dasar akuntansi melalui pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada siswa kelas XII IPS SMA Muhammadiyah 1 Baubau Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021 . Jumlah populasi 20 orang siswa. Tujuan dari penelitian adalah Mengetahui peningkatan hasil belajar ekonomi siswa kelas III IPS yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada materi pokok analisis transaksi dan pencatatan dalam persamaan dasar akuntansi. Sedangkan metode penelitian yang dipakai adalah observasi dan dokumentasi hasil belajar. Hasil simpulan penelitian ini adalah: 1). Ada peningkatan hasil belajar siswa sebesar 7% pada siklus I atau dari sebelum peneliti menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yaitu dari 66,65 menjadi 73,65 ; 2). Ada peningkatan hasil belajar siswa sebesar 5,95% pada siklus II yaitu dari 73,65 menjadi 79,60 ; 3). Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat memperbaiki hasil belajar siswa karena model pembelajaran ini dapat mengembangkan potensi dan kemampuan berpikir siswa, serta menumbuhkan kompetensi individu dan kompetensi sosial siswa seperti bertanggung jawab, saling membantu, toleransi dan kerja sama.

### Abstract

*This Classroom Action Research is entitled Improving economic learning outcomes with the main subject: transaction analysis and recording in the basic accounting equation through the implementation of the Jigsaw type cooperative learning model for students of class XII Social Studies at SMA Muhammadiyah 1 Baubau Odd Semester for the 2020/2021 Academic Year. Total population of 20 students. The purpose of the study was to find out the improvement of economic learning outcomes for class III social studies students who were taught using the Jigsaw type cooperative learning model on the subject matter of transaction analysis and recording in basic accounting equations. While the research method used is observation and documentation of learning outcomes. The conclusions of this study are: 1). There is an increase in student learning outcomes by 7% in the first cycle or from before the researchers used Jigsaw cooperative learning, namely from 66.65 to 73.65; 2). There is an increase in student learning outcomes by 5.95% in the second cycle, namely from 73.65 to 79.60; 3). Jigsaw cooperative learning can improve student learning outcomes because this learning model can develop students' thinking potential and abilities, as well as foster individual and social competencies such as responsibility, mutual assistance, tolerance and cooperation.*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sesuai dengan fungsi tersebut, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kritis, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembelajaran Ekonomi yang berorientasi pada tujuan dan hakekat pembelajaran tersebut, pelaksanaannya di depan kelas tidak cukup membekali siswa dengan berbagai pengetahuan ekonomi tetapi lebih dari itu diperlukan adanya upaya nyata yang dilakukan secara intensif untuk menumbuhkan kemampuan menemukan sendiri maupun secara bekerja sama memecahkan persoalan dan menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat.

Pembelajaran Ekonomi yang dilakukan di SMA Muhammadiyah I Baubau selama ini masih menggunakan pendekatan konvensional dengan metode ceramah dan tanya jawab dalam penyampaian materi, siswa kurang diberi kesempatan untuk mengembangkan ide dan pikirannya dalam mempelajari materi ekonomi.

Selain dari itu rendahnya kualitas pembelajaran yang dilakukan guru berdampak pada hasil belajar siswa, khususnya pada materi pokok analisis transaksi dan pencatatan dalam persamaan dasar akuntansi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil ulangan harian ekonomi pada materi pokok analisis transaksi dan pencatatan dalam persamaan dasar akuntansi hanya sebesar 67. Nilai ini tergolong rendah karena belum mencukupi KKM sebesar 75.

Untuk memecahkan permasalahan pembelajaran ekonomi tersebut di atas perlu diterapkan adanya model pembelajaran yang dapat melibatkan peran siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

Keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah peran guru dalam pembelajaran mulai berkurang. Dalam model pembelajaran ini guru hanya sebatas fasilitator, motivator dan mediator bagi siswa. Selain itu kelebihan model ini yaitu siswa yang mampu/cakap dapat membantu siswa yang lain yang kurang mampu dalam menguasai materi, karena pada kenyataannya banyak siswa yang tidak berani untuk bertanya langsung kepada guru terkait dengan kesulitan belajarnya, sedangkan kalau bertanya kepada temannya lebih berani.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi materi pokok analisis transaksi dan pencatatan dalam persamaan dasar akuntansi.?. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah: Mengetahui peningkatan hasil belajar ekonomi siswa kelas XII IPS yang diajar dengan menggunakan model

pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada materi pokok analisis transaksi dan pencatatan dalam persamaan dasar akuntansi.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Baubau. Penelitian ini dilaksanakan pada awal bulan September tahun 2021.

Subyek penelitian ini adalah siswa Kelas XII IPS SMA Muhammadiyah I Baubau yang terdaftar pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 20 orang siswa. Penetapan siswa Kelas XII IPS sebagai subyek penelitian didasarkan pada hasil pra penelitian yang menunjukkan penguasaan siswa terhadap materi pokok analisis transaksi dan pencatatan dalam persamaan dasar akuntansi masih rendah, hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil ulangan harian ekonomi pada materi pokok analisis transaksi dan pencatatan dalam persamaan dasar akuntansi hanya sebesar 66,65. Berikut nilai hasil belajar siswa pada materi pokok analisis transaksi dan pencatatan dalam persamaan dasar akuntansi:

Tabel 3.1. Tabel Hasil Belajar pada materi pokok analisis transaksi dan pencatatan dalam persamaan dasar akuntansi.

NO.	NAMA SISWA	SKOR	KETERCAPAIAN KKM (75)
1.	ACHMAD ALIFUDDIN	60	Belum
2.	AMIRUDIN	65	Belum
3.	ARDIN	63	Belum
4.	FARLAN	65	Belum
5.	HASAN	67	Belum
6.	HIJAYATI	75	<b>Sudah</b>
7.	INDIWAN	63	Belum
8.	KIRAN	65	Belum
9.	LA ODE MUH. ILHAM	68	Belum
10.	LOLA AULIYA	80	<b>Sudah</b>
11.	MUH. SAU TAMALAKI ILYAS	63	Belum
12.	MUHAMMAD ARYA GADING	65	Belum
13.	MUHAMMAD DELVIN	63	Belum
14.	RAHMAT HIDAYAT	75	<b>Sudah</b>
15.	RESKI ADI PRATAMA	66	Belum
16.	RISMAYANTO	65	Belum
17.	WULAN	66	Belum
18.	YULI	76	<b>Sudah</b>
19.	FARID RAKASA	63	Belum
20.	ANDI REGINA LUTFIYAH SYAHDA	60	Belum

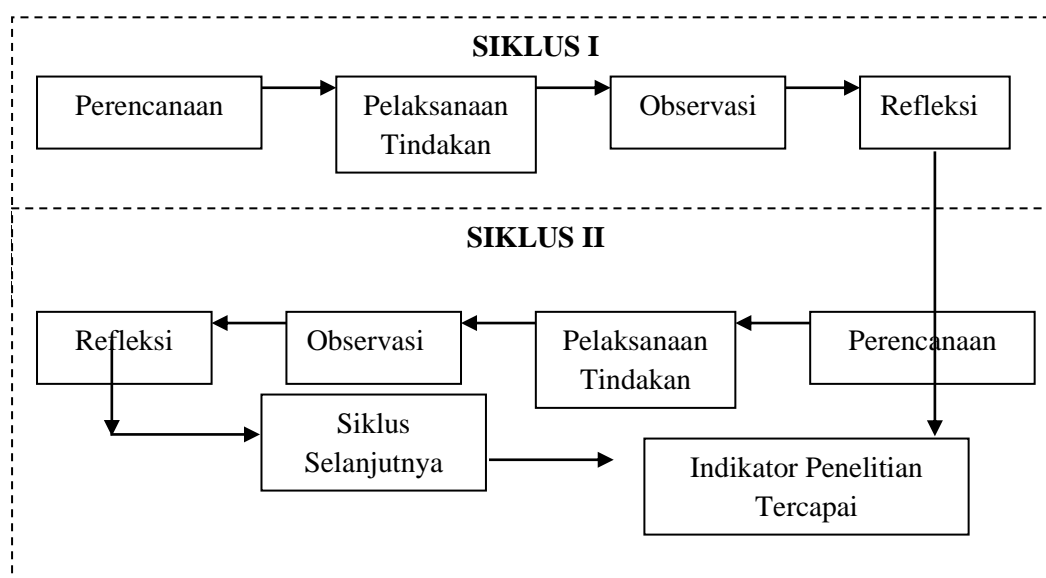
Melihat hasil belajar tersebut di atas maka jika mengacu pada tingkat penguasaan siswa yang ditetapkan dalam Kurikulum 2013 (K-13) yakni untuk mata pelajaran ekonomi dikatakan berhasil apabila dalam suatu kelas minimal

terdapat 70 % siswa dinyatakan tuntas dan memperoleh nilai minimal 75, maka hasil tersebut belum seperti yang diharapkan karena hanya 20% siswa yang memenuhi standar minimal KKM atau hanya 4 siswa yang berhasil (tuntas). Hasil belajar ini tergolong rendah karena 80% siswa atau 16 siswa belum mencukupi KKM sebesar 75, sehingga diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk meningkatkan penguasaan mereka terhadap materi pokok analisis transaksi dan pencatatan dalam persamaan dasar akuntansi.

Untuk menjawab permasalahan, maka ada beberapa faktor yang telah diselidiki, yaitu :

1. Faktor siswa, yaitu dengan melihat aktivitas/ kegiatan siswa dalam mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.
2. Faktor guru, dalam hal ini guru menggunakan alternatif lain dalam menyajikan materi pelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Menurut Arikunto (2007: 132) bahwa daur ulang dalam PTK diawali dengan perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi tindakan (*observation and evaluation*), serta refleksi (*reflection*), selanjutnya sampai pada upaya perbaikan sehingga peningkatan pemahaman siswa pada materi pokok analisis transaksi dan pencatatan dalam persamaan dasar akuntansi diharapkan dapat tercapai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada skema di bawah ini :



Gambar : Spiral Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2007: 134)

Secara rinci, skema PTK pada gambar di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Perencanaan (*Planing*). Dalam kegiatan perencanaan ini, hal-hal yang perlu dilakukan adalah Peneliti (guru ekonomi) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan dengan mengacu

pada model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Peneliti dalam hal ini guru membuat lembar observasi untuk memantau aktivitas dirinya dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar (setiap siklus) Menyiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan Merancang alat evaluasi berupa tes hasil belajar pada setiap siklus PTK.

- 2) Pelaksanaan Tindakan (*Action*). Pada tahap ini jenis kegiatan yang akan dilaksanakan adalah melakukan pengamatan terhadap kegiatan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
- 3) Observasi dan Evaluasi (*Observation and Evaluation*). Pada tahap observasi ini guru melakukan pengamatan aktivitas siswa, Aktivitas pembelajaran diamati oleh guru yang sekaligus sebagai observer. Guru / Observer mengamati aktivitas siswa (sebagai data observasi aktivitas siswa). Perolehan data hasil belajar siswa sebagai data keberhasilan diperoleh dari hasil evaluasi setiap akhir siklus dan penilaian hasil unjuk kerja siswa. Setelah itu guru melakukan kegiatan evaluasi untuk mengetahui ketercapaian indikator penelitian.
- 4) Refleksi (*Reflection*). Pada tahap ini guru/observer mengidentifikasi, menentukan solusi kekurangan dan kelemahan dalam pelaksanaan tindakan untuk dijadikan sebagai dasar dalam pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya. Dalam hal ini guru/observer melakukan kolaborasi untuk menentukan : evaluasi tindakan : mutu tindakan, ketersediaan waktu, ketuntasan belajar siswa, mengidentifikasi semua kekurangan dan pelaksanaan tindakan, evaluasi seluruh hasil tindakan/ hasil data, menentukan solusi kekurangan dan merencanakan tindakan siklus berikutnya.

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar yang digunakan untuk mengukur pencapaian ketuntasan hasil belajar siswa pada setiap siklus dan lembar observasi untuk siswa selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Hal-hal yang diamati pada aktivitas siswa meliputi : keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran seperti memperhatikan penjelasan guru, mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan.

Tabel 3.2 : Aktifitas Guru dan Siswa dalam Pelaksanaan Model Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw

No.	Aktivitas Guru	No.	Aktivitas Siswa
1.	Guru menyampaikan topik yang akan dibahas.	1.	Siswa mendengarkan dan menyediakan buku paket sesuai dengan topik yang disampaikan guru.
2.	Guru menjelaskan dan menunjukkan langkah-langkah dan definisi-definisi secara jelas dengan memberikan contoh-contoh yang kongkrit dalam kehidupan siswa.	2.	Siswa mendengarkan penjelasan dan pemaparan guru secara seksama.
3.	Guru membentuk kelompok	3.	Siswa memposisikan diri sesuai dengan kelompok mereka

	diskusi.		masing-masing.
4.	Guru memberikan pemahaman kepada siswa mengenai apa yang harus dilakukan dalam tugas yang diberikan.	4.	Siswa mencatat tugas yang akan diberikan oleh guru.
5.	Guru dan siswa bersama-sama menetapkan rambu-rambu untuk menilai unjuk kerja yang baik.	5.	Siswa mengajukan rambu-rambu untuk menilai unjuk kerja yang baik.
6.	Guru mengarahkan anggota setiap kelompok untuk mendiskusikan tugas yang diberikan.	6.	Siswa mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru dan memberikan jawaban yang disertai dengan contoh-contoh yang nyata dalam kehidupan mereka sehari-hari.
7.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri.	7.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru secara sendiri-sendiri.
8.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.	8.	Siswa mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi yang telah dijelaskan.
9.	Guru dan siswa menilai kualitas unjuk kerja siswa.	9.	Siswa menilai unjuk kerja sesuai dengan arahan dari guru.
10.	Guru memberikan post tes guna untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi yang telah diajarkan.	10.	Siswa memberikan jawaban secara jelas.

Teknik Pengumpulan Data dimana Sumber data : guru dan siswa Jenis data : data kuantitatif dan kualitatif yang diperoleh melalui tes hasil belajar dan hasil observasi pada setiap siklus. Teknik pengambilan data : Observasi, yang dilakukan untuk memperoleh data aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Tes hasil belajar yaitu bentuk tes berupa esai, yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Data hasil belajar siswa yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskripsi, hal ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Hasil belajar siswa tersebut diperoleh melalui tes formatif baik pada siklus pertama maupun pada siklus kedua. Untuk mengetahui nilai rata-rata hasil belajar siswa dan persentase ketuntasan belajar, maka digunakan rumus sebagai berikut :

Nilai rata-rata hasil belajar siswa

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n} \quad (\text{Riduwan, 2005: 143})$$

Persentase ketuntasan hasil belajar siswa

$$\% \text{ Ketuntasan} = \frac{\sum fi}{n} \times 100\% \quad (\text{Riduwan, 2005: 143})$$

Keterangan :

$n$  = Jumlah siswa secara keseluruhan

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata yang diperoleh seluruh siswa

$\sum Xi$  = Jumlah nilai yang diperoleh seluruh siswa

$\sum fi$  = Jumlah siswa pada kategori tuntas belajar

Nilai persentase ketuntasan belajar siswa di atas dikelompokkan dalam 4 (empat) kategori sesuai dengan keputusan hasil rapat dewan guru , yaitu :

1. > 90 , kategori sangat tinggi (tuntas)
2. 83 - 90, kategori tinggi (tuntas)
3. 75 - 83, kategori sedang (tuntas)
4. < 75, kategori rendah (belum tuntas)

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah jika minimal 70% siswa telah memperoleh nilai minimal 75. Penetapan indikator keberhasilan penelitian tersebut dengan mengacu pada tingkat penguasaan siswa yang ditetapkan dalam Kurikulum 2013 (K-13) yakni nilai ideal secara nasional 75 maka untuk mata pelajaran ekonomi dikatakan berhasil apabila dalam suatu kelas minimal terdapat 70 % siswa dinyatakan tuntas dan memperoleh nilai minimal 75.

Definisi Operasional dari penelitian ini adalah Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan model pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi dengan yang lain, mengajar serta diajar oleh sesama siswa dimana setiap kelompok atau tim berjumlah 4 orang dengan karakteristik yang heterogen. Hasil belajar adalah hasil terakhir yang diperoleh siswa dari proses belajar mengajar sebagai proses perwujudan segala upaya yang telah dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

Peneliti dalam hal ini guru melaksanakan 2 kali siklus untuk mengetahui kemajuan dari hasil belajar siswa, yaitu dengan melakukan pengamatan/observasi pada waktu siswa belajar di kelas, peneliti juga mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di setiap siklus. Berikut ini adalah Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada siklus I:

Tabel 4.1 Tabel Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I pada materi pokok analisis transaksi dan pencatatan dalam persamaan dasar akuntansi

NO.	SKOR	FREKUENSI	SKOR X FREKUENSI
1.	65	1	65
2.	67	2	134
3.	68	2	136
4.	70	6	420
5.	72	1	72
6.	75	2	150
7.	76	1	76
8.	81	2	162
9.	83	1	83
10.	85	1	85
11.	90	1	90
Jumlah		<b>20</b>	<b>1473</b>

Dari sajian data pada tabel tersebut, diperoleh informasi bahwa skor terendah adalah 65 sebanyak 1 siswa, sedangkan skor tertinggi adalah 90 sebanyak 1 siswa. Skor yang paling banyak diperoleh siswa adalah 70 sebanyak 6 siswa. Berdasarkan tabel tersebut juga dapat dihitung nilai rata-rata hasil belajar siswa dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n}$$

$$\text{Maka } 1473 : 20 = 73,65$$

Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah guru menggunakan pembelajaran dengan model kooperatif tipe Jigsaw yaitu 73,65, berarti ada peningkatan sekitar 7% yaitu dari nilai rata-rata hasil belajar 66,65 menjadi 73,65. Dari tabel tersebut siswa yang tuntas (mencapai dan melampaui KKM) adalah 8 siswa atau sekitar 40%.

### Pembahasan

Jika indikator keberhasilan menunjukkan siswa yang tuntas harus lebih dari atau sama dengan 70% dalam suatu kelas, maka pada siklus 1 ini belum mencapai target karena ketuntasan siswa hanya 40%. Hal ini disebabkan pada waktu siswa melakukan kerja kelompok hampir sebagian siswa kurang serius, akibatnya perhatian terhadap penguasaan materi menjadi kurang sehingga pada waktu harus berbagi pengetahuan dengan kelompoknya tidak maksimal.

Oleh karena itu peneliti melakukan perbaikan kembali pada siklus 2, setelah melakukan siklus 2 ternyata ada peningkatan hasil belajar siswa yang cukup menggembirakan karena ada lonjakan hasil belajar siswa, hal ini disebabkan siswa sudah mulai serius pada waktu mengikuti proses pembelajaran yaitu pada waktu diskusi kelompok pada saat mereka berada

diskusi pada kelompok ahli/pakar sehingga pada waktu mereka kembali ke tim/kelompok asal mereka dapat secara maksimal menyampaikan materi yang sudah mereka pelajari. Berikut ini adalah Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada siklus II.

Tabel 4.2 Tabel Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II pada matere pokok analisis transaksi dan pencatatan dalam persamaan dasar akuntansi.

NO.	SKOR	FREKUENSI	SKOR X FREKUENSI
1.	73	1	73
2.	75	4	300
3.	76	5	380
5.	78	1	78
6.	80	2	160
7.	82	2	164
8.	83	1	83
9.	85	1	85
10.	88	2	176
11.	93	1	93
Jumlah		<b>20</b>	<b>1592</b>

Dari sajian data pada tabel tersebut, diperoleh informasi bahwa skor terendah adalah 73 sebanyak 1 siswa, sedangkan skor tertinggi adalah 93 sebanyak 1 siswa. Skor yang paling banyak diperoleh siswa adalah 76 sebanyak 5 siswa. Berdasarkan tabel tersebut juga dapat dihitung nilai rata-rata hasil belajar siswa dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n}$$

$$\text{Maka } 1592 : 20 = 79,60$$

Hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II yaitu sebesar 79,60 ini berarti ada peningkatan sekitar 5,95% dari siklus I ke siklus ke II. Dari tabel tersebut siswa yang tuntas (mencapai dan melampaui KKM) adalah 19 siswa atau 95%. Jika indikator keberhasilan menunjukkan siswa yang tuntas harus lebih dari atau sama dengan 70% dalam suatu kelas, maka pada siklus II sudah mencapai target karena indikator keberhasilan sudah melebihi 70%, sehingga tidak perlu lagi siklus berikutnya.

#### 4. KESIMPULAN

Ada peningkatan hasil belajar siswa sebesar 7% pada siklus I atau dari sebelum peneliti menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yaitu dari 66,65 menjadi 73,65. Ada peningkatan hasil belajar siswa sebesar 5,95% pada siklus II yaitu dari 73,65 menjadi 79,60. Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat memperbaiki hasil belajar siswa karena dapat mengembangkan potensi

dan kemampuan berpikirnya, serta menumbuhkan kemampuan individu dan sosial siswa seperti bertanggung jawab, saling membantu, toleransi dan kerja sama. Pada kesempatan ini peneliti berharap kepada: Rekan-rekan guru untuk terus memperbaiki strategi pembelajarannya di kelas agar motivasi maupun prestasi belajar siswa dapat terus ditingkatkan. Kepala Sekolah untuk selalu memotivasi guru-guru mengembangkan kemampuan ilmiahnya melalui Penelitian Tindakan Kelas, dan juga menyediakan sedikit dana untuk penelitian.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. Kesan Pembelajaran Kooperatif Terhadap Sikap dan Pencapaian Matematik bagi murid-murid Sekolah Rendah di Sekitar Bandar Kuching. <http://www.ipbl.edu.my/inter/penyelidikan/jurnalpapres/jurnal2008.pdf> [29 juli 2008].
- Arikunto S, Suhardjono, dan Supardi. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 1996. Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emildadiany, N., 2008.** Penataan Tempat Duduk Siswa Sebagai Bentuk Pengelolaan Kelas Persiapan Mengajar. Jakarta: Universitas Kuningan.
- Hamalik, O. 2003. Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem. Jakarta, Bumi Aksara.
- Ibrahim, M., 2000. Pembelajaran Kooperatif. Surabaya: Program Pasca Sarjana Unesa.
- Marpaung, Y. dkk. 2002. Model-model Pembelajaran. Jakarta: Depdiknas
- Kadir. 2000. Penerapan Model Cooperative Learning tipe STAD. Bandung.
- Matta, A. 2003. Biarkan Kuncupnya Mekar Menjadi Bunga. Jakarta: Pustaka Umum.
- Nurhayati. 2006. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Peningkatan Hasil Belajar (Skripsi). Kendari: FKIP-Unhalu.
- Slavin. 1997. Cooperative Learning Theory, Research and Practise. The John Hopkins University Allyn and Bacon.
- Slameto. 1995. Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, W.S.T.Y. 1990. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka cipta.
- Supriyadi. 2000. Pelangi Pendidikan. Jakarta: Depdiknas.
- Usman, M. U., dan Lilis setiawati, 2000. Upaya optimalisasi kegiatan Belajar Mengajar. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Syaiful, Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Winkel, W.S. 1988. Psikologi Pengajaran. Surabaya : Usaha Nasional.
- Yuliawati, F. dkk. 2012. Penelitian Tindakan Kelas untuk Tenaga Pendidik Profesional. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani